

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KECERDASAN DAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 3 KOTA MAKASSAR

Hj. Rosmini Syam¹, Muhammad Yusuf, Sampara Palili

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

¹ Email: hj.rosminisyam@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan peserta didik, pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik, dan pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar dengan menggunakan sampel sebanyak 196 peserta didik. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan perolehan rata-rata setiap variabel, statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan uji asumsi klasik untuk menguji normalitas data setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kecerdasan peserta didik dengan perolehan nilai $t_{hit} 4,421 > t_{tabel} 1,653$. dan nilai $F_{hit} 19,543 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi bahwa guru memiliki kompetensi secara personal maupun profesional dan mampu mengkorelasikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Kota Makassar. (2) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap karakter peserta didik dengan perolehan nilai $t_{hit} 4,013 > t_{tabel} 1,653$. dan nilai $F_{hit} 16,104 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi bahwa guru memiliki kompetensi membekali peserta didik dengan pendidikan karakter agar mempunyai kemampuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Kota Makassar. (3) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik dengan perolehan nilai $F_{hit} 14,969 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif berpengaruh terhadap kecerdasan peserta didik yang meliputi 1) kecerdasan intelektual, 2) kecerdasan emosional, 3) kecerdasan spiritual dan karakter peserta didik yang meliputi: 1) santun, 2) tanggung jawab, 3) kerja sama, 4) percaya diri, 5) toleransi. pada MAN 3 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru memberikan kontribusi terhadap karakter peserta didik.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Kecerdasan dan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan strategi terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan berpotensi melahirkan generasi berkarakter yang mampu mengembangkan diri menjadi ujung tombak negara. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada akhirnya akan memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan keyakinan bangsa yang hebat bahwa pendidikan dapat mengubah masa depan bangsa, maka sejak reformasi dilakukan dengan mengubah konstitusi, serta secara teknis

dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kebijakan Nasional Pendidikan dinyatakan dalam Rencana strategi pendidikan nasional sebagai berikut: “Terwujudnya sistem pendidikan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat Sejalan dengan visi tersebut, “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif” diyakini akan tercapai pada tahun 2025.²

Konsep ilmu pengetahuan berdasarkan Surat Al-Mujadalah ayat 11 Al-Qur'an³ di atas menjelaskan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui pembelajaran, baik formal, informal, maupun nonformal, bertujuan untuk mendefinisikan manusia sebagai manusia yang memiliki musyawarah (iman dan Ilmu) yang tinggi baik di dalam maupun di luar dirinya sendiri, dengan ilmu yang dimiliki akan mengembangkan kesopanan, menjadikannya mampu bersikap toleran (berlapang-lapang) dalam mengabdikan pada ilmu, pendapat, dan sikap terhadap orang lain.

Guru bertugas dan bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai tokoh sentral yang peran penting dalam membesarkan anak bangsa. Guru mampu memberikan bimbingan dan peringatan kepada setiap peserta didik dalam kegiatan akademik. Guru adalah sosok yang membimbing, memimpin dan menjadi panutan. Guru yang kuat dan cerdas bukan semata-mata guru yang secara fisik memiliki badan atau tubuh yang kuat dan pandai. Lebih dari itu, yang dimaksud dengan berkarakter kuat adalah disamping fisik yang kuat, guru harus memiliki kepribadian yang utuh, matang, dewasa, berwibawa, berbudi pekerti luhur, bermoral baik, penuh tanggung jawab dan memiliki jiwa keteladanan. Guru yang cerdas berarti memiliki kemampuan untuk melakukan terobosan dan pemikiran dalam menyelesaikan masalah dan melakukan pengembangan-pengembangan menuju tercapainya tujuan pendidikan, membangun manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual maupun moral.⁴

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*, jdih.kemendikbud.go.id.2 hlm, 2007

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*, tahun 2020.

³ Al-Qur'an Departemen Agama RI. Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya, Penerbit: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan 2019.

⁴ Debi Pradana, *Membangun Karakter Guru yang kuat dan cerdas*, artikel, 2020.

Guru yang matang adalah guru yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kompetensi untuk hasil belajar peserta didik yang sebaik mungkin. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional⁵ yang ke empat kompetensi ini harus dikuasai dan diterapkan oleh guru untuk menghadapi pendidikan abad 21 yang menuntut guru dapat bersifat terbuka, kreatif, inovatif, berwawasan luas, selalu mencari tahu, berperan sebagai panutan atau role model bagi peserta didik agar dapat mencontoh sikap dan perilaku baik yang diajarkan oleh guru. Semua implikasi kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki guru, berimplikasi terhadap keberhasilan dan kesuksesan peserta didik sebagai pembelajar.

Untuk menghadapi pendidikan abad 21 yang mengharuskan guru untuk selalu inovatif, kreatif dan selalu mengikuti perkembangan zaman dalam artian tidak terpaku pada apa yang sudah diketahui saja, bahkan sebelum mengajar guru juga harus terlebih dahulu menyiapkan administrasi pembelajaran seperti bahan ajar, alat evaluasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, kuis, dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan profesionalisme dan kematangan kompetensi guru untuk menghadapi pendidikan abad 21⁶

Pendidikan abad 21 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Adapun pembelajaran itu mencerminkan empat hal. (a) *Critical Thinking and Problem Solving*, (b) *Creativity and Innovation*, (c) *Communication* dan (d) *Collaboration*.⁷ Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif, menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama, menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Kemampuan peserta didik berkomunikasi, kreatif, memecahkan masalah dan bekerja sama merupakan karakter yang berimplikasi pada kecerdasan peserta didik tersebut. Kecerdasan peserta didik akan menghantarkan pada pembelajaran abad 21 yang memiliki kemampuan untuk berfikir, untuk bekerja, memiliki dan menguasai alat untuk bekerja dan untuk menjalani kehidupan di abad 21.⁸

⁵ Sutriyono, *Empat Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional*, artikel 2020.

⁶ Darsono. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21. Kompetensi Guru yang unggul sebagai solusi pembelajaran abad 21*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2011).

⁷ Sulis Setyawati, S.Pd., M.Pd., *Pembelajaran Abad 21 dan Kurikulum 2013*, artikel, 2018

⁸ Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21. Kompetensi Guru yang unggul sebagai solusi pembelajaran abad 21*, Jakarta: Nusantara Consulting, 2011.

Manusia yang utuh adalah manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut mempunyai komponen yang berbeda, kecerdasan matematis dan linguistik biasanya diklasifikasikan sebagai IQ (Intelligence Quotient), sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun EQ (Emotional Quotient-emotional Intellegence), dan kecerdasan spiritual atau dikenal sebagai SQ (Spiritual Quotient). Ketiga kecerdasan tersebut kemudian disebut sebagai kecerdasan kuantum. Kecerdasan emosi atau emotional quotient (EQ) mempunyai komponen yang berbeda dengan kecerdasan intelektual, tapi komponen tersebut saling melengkapi agar seseorang mampu mencapai kesuksesan dalam belajar. Remaja atau peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik kemungkinan dapat menentukan kesuksesan prestasi belajar dan mengurangi agresivitas.⁹

Kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan individu. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam jiwa seseorang untuk membangun diri secara utuh melalui berbagi kegiatan positif dalam jiwa seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan melalui makna yang terkandung diri individu. Fokus pengembangan spiritual lebih pada hubungan antara manusia dan Tuhan serta hubungan umat manusia yang jauh dan tak terucapkan dengan lingkungannya. Jika seorang peserta didik sudah memiliki kematangan intelektual, emosional, maka kematangan spiritual juga mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan, para peserta didik harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Konsep intelegensi seseorang melingkupi tiga aspek kompetensi yaitu: (1) kompetensi *problem solving* (memecahkan masalah) menggunakan pikiran yang logis, (2) kompetensi verbal (kecakapan berbicara dengan baik dan jelas), dan (3) kompetensi sosial (kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain). Sedangkan faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang meliputi: kecakapan verbal dan kelancaran berkomunikasi, keterampilan penginderaan, serta kemampuan untuk mengingat dan menalar.¹⁰

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar merupakan anak yang berada pada tahap kehidupan remaja. Agar peserta didik memiliki IQ, EQ, dan SQ yang tinggi, perkembangan spiritual harus didorong. IQ, EQ, dan SQ merupakan sifat-sifat potensial yang dimiliki setiap orang yang penting untuk dikembangkan secara tepat.

⁹ Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, Budi Wahyono, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar”, 2019.

¹⁰ H C A Kistoro, “Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1, Volume XI (2014), h. 1–18.

Dewasa ini muncul pandangan yang mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi tidak menjamin keberhasilannya baik di sekolah maupun di masyarakat, sedangkan seseorang dengan tingkat intelegensi sedang-sedang saja menjadi sukses. Hal ini dipengaruhi oleh suatu faktor yang disebut kecerdasan emosional.

Kecerdasan dan karakter peserta didik harus berjalan terus sehingga guru bertugas membimbing dan membelajarkan peserta didik untuk mengkonstruksi ilmu dan konsep yang dipelajarinya terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat dan guru bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya. Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan.

Penjelasan di atas berimplikasi terhadap kualitas kurikulum Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar dengan kategori cukup tinggi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kecerdasan. Akhlak atau karakter merupakan inti pendidikan, karena keberhasilannya sangat penting. Penting untuk mendorong perjalanan bangsa berskala besar saat ini. Pendidikan akhlak atau karakter pada akhirnya akan melahirkan generasi mendatang untuk hidup di dunia modern.

Fenomena yang mendasar ini sebagai alasan untuk melakukan penelitian ini, semoga dapat berperan serta dalam menguak tabir rahasia dunia pendidikan khususnya madrasah untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan dan berkarakter, sehingga menghadirkan judul tesis Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan dan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Makassar yang berjumlah 385 orang, terbagi atas kelas MIPA berjumlah 188 orang, kelas IPS jumlah 130 orang, kelas BAHASA berjumlah 19 orang dan kelas keagamaan berjumlah 48 orang. Menentukan besarnya sampel penelitian

yang terdistribusi dalam masing-masing kelas XI ditentukan dengan Pendekatan Yamane dalam Ferdinand menggunakan rumus¹¹ :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Pemilihan sampelnya sesuai dengan penggunaan rumus di atas adalah sebanyak 196 orang.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan Observasi, wawancara, lembar kuisioner dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic deskriptif* dan analisis *statistik inferensial*, dengan menggunakan paket perangkat lunak SPSS. Teknik statistik yang digunakan adalah: uji r, uji-t dan uji sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, dan regresi linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang MAN 3 Kota Makassar diperoleh dari hasil dokumentasi yang menyatakan MAN 3 Kota Makassar pada tahun 1992 merupakan kelas jauh dari MAN 1 Tala'Salapang dengan nama MAN Daya, namun melihat perkembangan yang sangat pesat sehingga tahun 1995 berdasarkan SK Nomor 515.A/1995 tanggal 27 November 1995 kelas jauh ini diubah menjadi sebuah sekolah yang berdiri sendiri dan dinegerikan dengan nama MAN 3 Biringkanaya. Pesatnya perkembangan madrasah dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya sehingga sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 368 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan dari MAN 3 Biringkanaya menjadi MAN 3 Kota Makassar, dan pada Tahun Pelajaran 2017 / 2018 MANPK kembali bergabung ke MAN 3 Kota Makassar , Kemudian pada Tahun Pelajaran 2016-2021, MAN 3 Makassar telah terakreditasi dengan nilai "A" berdasarkan Sertifikat Akreditasi No. 031933. Adapun Kepala Madrasah yang bertugas di MAN 3 Kota Makassar Irham Said, S.Ag.,M.Si. Jumlah seluruh Personil MAN 3 Kota Makassar adalah 97 orang yang terdiri dari 69 orang Tenaga Pendidik (PNS = 55 , GTT = 14), Tenaga Kependidikan 19 orang terdiri PNS = 9 Orang PTT = 10 Orang, Bujang 5 orang, dan Satpam 4 orang. ¹²

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Edisi 2, Rajawali Pers, 2019.

¹² Irham Said, Dokumen dan Wawancara Kepala Madrasah terkait Profil MAN 3 Kota Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023, hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 09.00 – 09.30 wita.

Kurikulum yang digunakan di MAN 3 Kota Makassar adalah Kurikulum 2013 dengan mengacu dari panduan yang disusun oleh BSNP serta mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi lingkungan, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran, namun sekarang ini di tahun pelajaran 2023-2024 sedang menuju Kurikulum Merdeka.

Penyajian dan Analisis Data dilakukan dengan melihat karakteristik responden merupakan sumber informasi yang membantu peneliti dalam memperoleh data di lokasi penelitian. Keberhasilan penelitian yang dilaksanakan sangat tergantung pada keterbukaan responden dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Sumber data Dokumentasi MAN 3 yang telah diolah 2023¹³

Hal tersebut menjadi bukti bahwa MAN 3 Kota Makassar bergerak dan berkembang terus untuk kemajuan madrasah. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan dan mempunyai koefisien korelasi yang tinggi sehingga instrumen dikatakan valid karena nilai korelasi $> 0,1172$ dan menunjukkan uji reliabilitas konsistensi dengan menggunakan koefisien alpha cronbach (α). Dan instrumen selain valid juga reliabel karena alpha cronbach (α) $> 0,6$.

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah interpretasi hasil dari data masing-masing variabel berdasarkan indikator yang telah difrekuensikan dan ditentukan nilai rata-rata (mean). Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Steven, Jr (2004), sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel Dasar Interpretasi nilai rata-rata

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	1 - 1,8	Jelek/Tidak Penting
2	1,8 - 2,6	Kurang
3	2,6 - 3,4	Cukup
4	3,4 - 4,2	Baik/Penting
5	4,2 - 5,0	Sangat Baik/Sangat Penting

Sumber : Modifikasi dari Steven, Jr (2004)¹⁴

Adapun analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

Untuk mengukur Variabel Kompetensi Guru, hasil penilaian responden terhadap variabel kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sesuai dengan jawaban hasil kusioner yang

¹³ Pengambilan dokumentasi data keadaan peserta didik MAN 3 Kota Makassar tahun pelajaran 2022/2023, pada hari Kamis, 8 Juni 2023, pukul 11.00 – 11.30 wita

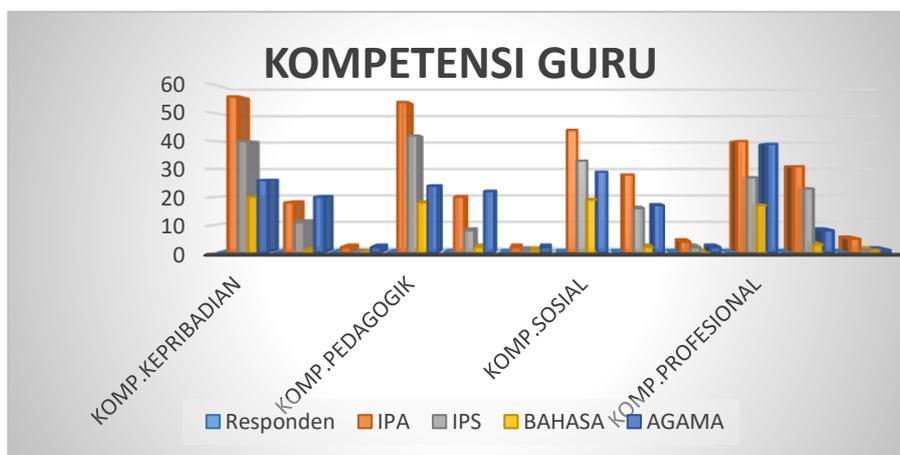
¹⁴ Semmaila, Baharuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Makassar: Arus Timur, 2017

telah diidentifikasi. Tanggapan responden ditinjau dari karakter perjurusan, untuk lebih menguatkan tanggapan sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Guru

Respon den	KOMPETENSI KEPRIBADIAN			KOMPETENSI PEDAGOGIK			KOMPETENSI SOSIAL			KOMPETENSI PROFESIONAL		
	SS	S	KS	SS	S	KS	SS	S	KS	SS	S	KS
IPA	56	18	2	54	20	2	44	28	4	40	31	5
IPS	40	11	0	42	8	1	33	16	2	27	23	1
BHS	20	1	0	18	2	1	19	2	0	17	3	1
AGM	26	20	2	24	22	2	29	17	2	39	8	1

Sumber data. Hasil angket dan telah diolah 2023



Gambar. Diagram Tanggapan Responden

Tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa rerata tanggapan responden terhadap kompetensi guru sebesar 4,65. Hasil ini menjelaskan bahwa pada umumnya guru mata pelajaran aqidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar memiliki kompetensi yang sangat baik. Kompetensi guru yang dimiliki ditujukan pada kompetensi kepribadian dengan nilai mean 4,72. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan tanggapan dengan nilai mean 4,68 merupakan tanggapan responden kedua dalam menjelaskan kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi sosial merupakan tanggapan dengan nilai mean 4,60 merupakan tanggapan responden terbesar ketiga dalam menjelaskan kompetensi guru. Kompetensi sosial guru aqidah akhlak MAN 3 merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan tanggapan dengan nilai mean 4,59 merupakan tanggapan responden keempat dalam menjelaskan kompetensi guru. merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Hasil analisis ini diperkuat oleh pernyataan wakamad kurikulum MAN 3 Kota Makassar, Irham Said, S.Pd.I.,M.Si yang menyatakan bahwa: “seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki keempat kompetensi guru tersebut untuk selalu di laksanakan di dalam kesehariannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik masa kini dan masa depan”. Hasil analisis tentang kompetensi guru juga diperkuat oleh pernyataan Wakamad Keagamaan MAN 3 Kota Makassar Dr. H. Syahrir Nuhun, Lc.,M.Th.I bahwa kompetensi guru khususnya guru aqidah akhlak merupakan teknik, strategi atau kemampuan guru menerapkan nilai-nilai keagamaan pada materi ajarnya.

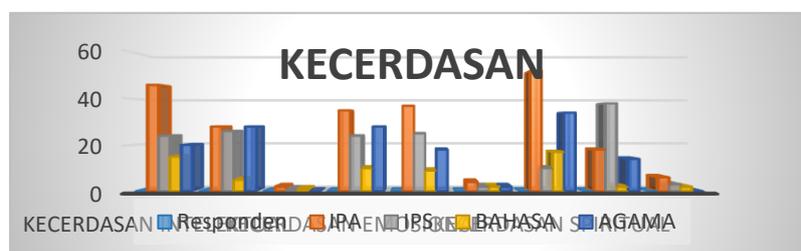
2) Deskripsi Variabel Kecerdasan

Tanggapan responden ditinjau dari karakter perjurusan, untuk lebih menguatkan tanggapan sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, terhadap tingkat kecerdasan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.

Tanggapan Responden terhadap Kecerdasan

Responden	KECERDASAN INTELEKTUAL			KECERDASAN EMOSIONAL			KECERDASAN SPIRITUAL		
	SS	S	KS	SS	S	KS	SS	S	KS
IPA	46	28	2	35	37	4	52	18	6
IPS	24	26	1	24	25	2	10	38	3
BAHASA	15	5	1	10	9	2	17	2	2
AGAMA	20	28	0	28	18	2	34	14	0

Sumber data. Hasil angket dan telah diolah 2023



Tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa rerata tanggapan responden terhadap kecerdasan sebesar 4,49. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik memiliki tingkat kecerdasan khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sangat tinggi.

Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan perolehan rerata 4,51 artinya rata-rata responden (peserta didik) kecerdasan intelektualnya berada pada kategori sangat baik/tinggi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mempunyai rerata 4,45 artinya rata-rata responden (peserta didik) mempunyai kecerdasan emosionalnya berada pada kategori sangat baik/tinggi.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mempunyai rerata 4,52 artinya rata-rata responden (peserta didik) kecerdasan spiritualnya berada pada kategori sangat baik/tinggi.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh pernyataan Irham Said, S.Pd.I.,M.Si bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, baik kecerdasan intelektualnya, kecerdasan emosionalnya dan kecerdasan spiritualnya, yang masing-masing kecerdasan tersebut tidak dapat dipisahkan karena membentuk peserta didik untuk bertindak, berperilaku dan berpikir yang lebih baik.

3) Deskripsi Variabel Karakter

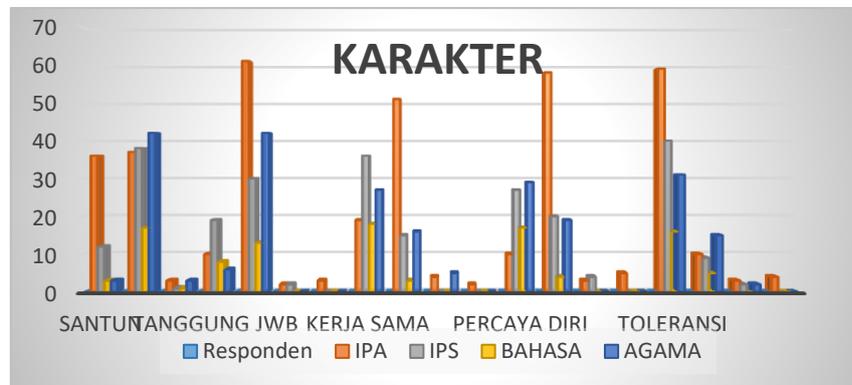
Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang, dan karakter ini merupakan standar penilaian pada setiap mata pelajaran Indikator yang peneliti gunakan dalam penyusunan tesis ini adalah: (1) santun, (2) tanggung jawab, (3) kerja sama, (4) percaya diri, (5) toleransi

Tanggapan responden terhadap Karakter

Responden	Karakter Santun			Karakter Tanggung Jawab				Karakter Kerja Sama				Karakter Percaya Diri				Karakter Toleransi			
	SS	S	KS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
IPA	36	37	3	10	61	2	3	19	51	4	2	10	58	3	5	59	10	3	4
IPS	12	38	1	19	30	2	0	36	15	0	0	27	20	4	0	40	9	2	0
BAHASA	3	17	1	8	13	0	0	18	3	0	0	17	4	0	0	16	5	0	0
AGAMA	3	42	3	6	42	0	0	27	16	5	0	29	19	0	0	31	15	2	0

Sumber data. Hasil angket dan telah diolah 2023

Selanjutnya pada tabel tersebut merupakan tanggapan responden ditinjau dari karakter perjurusan, untuk lebih menguatkan tanggapan sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, terhadap karakter peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.



Karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mencapai rerata 4,42 dan berada pada kategori sangat baik/tinggi. Hasil analisis tersebut mendapat tanggapan dari guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa karakter peserta didik tidak bisa dibentuk hanya melalui satu atau dua kegiatan saja, maka perlu disusun kurikulum pembinaan karakter dalam mata pelajaran yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam pembelajaran, dimana proses tersebut juga melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga manfaat pembinaan karakter dapat dirasakan.

Pengujian hipotesis ini digunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan uji r, uji t dan uji F. Hasil olah data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan pengujian hipotesis.

1. Rumusan masalah pertama yaitu apakah kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.

- (a) Berdasarkan uji koefisien korelasi (r) sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel.

Nilai pada Kolom R, yaitu sebesar 0.303. artinya variasi seluruh variabel bebas kompetensi guru dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat tingkat kecerdasan peserta didik sebesar 0.303 (30,3%). Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

- (b) T Test adalah menjawab rumusan masalah apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan peserta didik. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hasil perhitungan SPSS

adalah $t_{hit} 4,421 > t_{tabel} 1,653$, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecerdasan peserta didik.

- (c) Pada uji F, menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hit} 19,543 > F_{tabel} 3,89$ dengan interpretasi bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecerdasan peserta didik. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *uji r*, *uji t* dan *uji F* tersebut dapat menjawab hipotesis yaitu:

H₁ diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak

2. Rumusan masalah kedua, yaitu apakah kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak

- (a) Berdasarkan uji koefisien korelasi (*r*). Nilai pada Kolom R, yaitu sebesar 0.277. Artinya variasi seluruh variabel bebas kompetensi guru dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat karakter peserta didik sebesar 0.277 (27,7%). Sedangkan sisanya 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
- (b) T Test menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hasil perhitungan SPSS adalah $t_{hit} 4,013 > t_{tabel} 1,653$, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik.
- (c) Nilai F menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hit} 16,104 > F_{tabel} 3,89$ artinya dengan interpretasi kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *uji r*, *uji t* dan *uji F* tersebut dapat menjawab hipotesis yaitu:

H₁ diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak

3. Rumusan masalah ketiga, yaitu apakah kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan karakter peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.

- (a) Berdasarkan uji koefisien korelasi (*r*) nilai pada Kolom R, yaitu sebesar 0.366. artinya variasi variabel bebas kompetensi guru dapat mempengaruhi

perubahan seluruh variabel terikat tingkat kecerdasan dan karakter peserta didik sebesar 0.366 (36,6%). Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kompetensi Guru secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi kecerdasan dan karakter sebesar 36,6%.

- (b) Nilai F menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hit} 14,969 > F_{tabel} 3,89$ artinya menerima H_1 dengan interpretasi kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecerdasan dan karakter peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak pada MAN 3 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *uji r dan uji anova (uji F)* tersebut dapat menjawab hipotesis yaitu:

H₁ diterima dengan asumsi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak

Hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan uji statistik inferensial terangkum sebagai berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengujian Data			Sign	Asumsi
	Uji r	Uji t	Uji F		
1	0.303 (30,3%).	$t_{hit} 4,421 >$ $t_{tabel} 1,653,$	$F_{hit} 19,543 >$ $F_{tabel} 3,89$	0,00 < 0,05	H₁ diterima
2	0.277 (27,7%).	$t_{hit} 4,013 >$ $t_{tabel} 1,653$	$F_{hit} 16,104 >$ $F_{tabel} 3,89$	0,00 < 0,05	H₁ diterima
3	0.366 (36,6%).	-	$F_{hit} 14,969 >$ $F_{tabel} 3,89$	0,00 < 0,05	H₁ diterima

Untuk mengetahui data yang digunakan pada proses pengolahan digunakan uji asumsi klasik, yaitu:

- Normalitas adalah uji untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok data, apakah berdistribusi normal ataukah tidak.
- Multikolinearitas
- Uji Regresi Model regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.¹⁵ Hasil perhitungan berdasarkan program SPSS diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:
 $Y = 70,911 + 0,201 \beta_1 + 0,304 \beta_2$

¹⁵ Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekender)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Uji asumsi klasik yang digunakan tersebut terangkum pada tabel berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Pengujian Data		
	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Regresi
Kompetensi	uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.355 ($p > 0.05$) uji Shapiro-Wilk adalah 0.832 ($p > 0.05$) artinya data berdistribusi normal	nilai toleransi $0,936 > 0,10$ dan nilai VIF $1,069 < 10,00$ maka ini artinya tidak terjadi multikolinearitas	$Y = 70,911 + 0,201 \beta_1 + 0,304 \beta_2$ $\alpha = 70,911$. Artinya apabila Kompetensi Guru sebesar 70,911 walaupun kecerdasan dan karakter sebesar 0.
Kecerdasan	uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.566 ($p > 0.05$), uji Shapiro-Wilk adalah 0.724 ($p > 0.05$), artinya data berdistribusi normal		$\beta_1 = 0,201$. Artinya dengan asumsi Kompetensi Guru bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Kompetensi Guru sebesar 1 Satuan akan meningkatkan kecerdasan sebesar 0,201
Karakter	uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.687 ($p > 0.05$), uji Shapiro-Wilk adalah 0.766 ($p > 0.05$), artinya data berdistribusi normal		$\beta_2 = 0,304$. Artinya dengan asumsi Kompetensi Guru bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Kompetensi Guru sebesar 1 Satuan akan meningkatkan karakter sebesar 0,304

Pembahasan hasil penelitian secara ilmiah tentang hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan peserta didik artinya kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan peserta didik, bahwa pada umumnya responden menyatakan

bahwa dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru akan memberikan kontribusi terhadap kecerdasan peserta didik.

Penelitian ini sesuai dengan QS. al Qalam ayat 1-4, yaitu: Penjelasan Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru memiliki kepribadian seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Tentang kompetensi guru juga terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 43-44. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut, mempunyai wawasan yang tinggi, mempunyai inovasi dalam mengajar, memiliki kemampuan karya tulis guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar

Dari hasil penelitian sebagaimana hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik, bahwa dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru akan memberikan kontribusi terhadap karakter peserta didik.

Guru harus meningkatkan kompetensinya terkait hubungannya dengan karakter peserta didik. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan maka guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan pendidikan karakter yang dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (life skills), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum madrasah harus dapat memberikan banyak pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) artinya nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah harus ditanamkan secara terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di madrasah.

3. Pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar.

Dari hasil penelitian sebagaimana hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran saat sekarang ini di samping masih menggunakan kurikulum 2013 yang juga menekankan pada pencapaian kecerdasan dan pembangunan karakter, dan untuk lebih meningkatkan tujuan pendidikan nasional Pemerintah di tahun 2022 telah mencanangkan kurikulum merdeka. Kompetensi guru terus teruji untuk melaksanakan program pemerintah tersebut.

Kementerian Agama sebagai pemegang kebijakan yang menaungi Madrasah Aliyah, Tsanawiah dan Ibtidayah terus berbenah. Spirit Kurikulum Merdeka harus ditangkap oleh seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dengan melahirkan kreasi, inovasi, atau terobosan dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah.

Guru-guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak kepada rutinitas dan pemenuhan kebutuhan administratif semata. Sebagai pendidik, guru harus fokus dan totalitas mendampingi peserta didik dalam pembelajaran, pembentukan, dan pengembangan karakter. Guru tidak boleh berhenti meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan para guru secara bergotong-royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kecerdasan peserta didik dengan perolehan nilai $t_{hit} 4,421 > t_{tabel} 1,653$. dan nilai $F_{hit} 19,543 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi bahwa guru memiliki kompetensi secara personal maupun profesional dan mampu mengkorelasikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Kota Makassar.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap karakter peserta didik dengan perolehan nilai $t_{hit} 4,013 > t_{tabel} 1,653$. dan nilai $F_{hit} 16,104 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi bahwa guru memiliki kompetensi membekali peserta didik dengan

pendidikan karakter agar mempunyai kemampuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Kota Makassar.

3. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap kecerdasan dan karakter peserta didik dengan perolehan nilai $F_{hit} 14,969 > F_{tabel} 3,89$. Dengan interpretasi bahwa Kompetensi Guru yaitu kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif berpengaruh terhadap kecerdasan peserta didik dan karakter peserta didik pada MAN 3 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru memberikan kontribusi terhadap karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Departemen Agama RI. Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya, Penerbit: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan 2019.
- Alang, M. S. *Kecerdasan Guru Profesional: Intelektual, Emosional, dan Spiritual. Nine Stars Educations: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 9-20, 2020.
- Ainamulyana, *Pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis Kecerdasan Emosional*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/pengertian-ciri-dan-jenis-kecerdasan>, Diakses pada tanggal 2 Januari 2023.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga, 2008.
- Bariyyah, K & Latifah, L. *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4 (2). 68-75, 2019.
- Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21. Kompetensi Guru yang unggul sebagai solusi pembelajaran abad 21*, Jakarta: Nusantara Consulting, 2011.
- Haryanto, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*, Artikel: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Komang Sukendra & I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, Mahameru Press, Agustus 2020.
- Jaudi, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*; Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tahun 2012.
- Mubasyaroh, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi di MTs Al-Bustaniyah Kota Cilegon)*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekender)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Pradana, Debi. *Membangun Karakter Guru yang kuat dan cerdas*, artikel, 2020.
- Rahmah, Ismiyatul, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru,*” Tesis, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Rumodar, Irma, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Persiapan Lalan Matlean Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur,*” Jurusan Pendidikan Biologi, Tesis, Ambon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2020.
- Rubini, Rubin. *Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 83-98 doi: 10.21831/hum.v21i1.32303. 83-98.
- Semmaila, Baharuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Makassar: Arus Timur, 2017.
- Sulis Setyawati, S.Pd., M.Pd., *Pembelajaran Abad 21 dan Kurikulum 2013*, artikel, 2018.
- Sutriyono, *Empat Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional*, artikel 2020.
- Wahyuni, Alifiah *Kontribusi Pendidikan Islam dalam menumbuhkan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No 2, 2021.
- Yufi Cantika Sukma Ilahiah, *kecerdasan intelektual, pengertian, tanda dan pentingnya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/> Diakses pada tanggal 7 Januari 2023.
- Yusuf, Muhammad. “*Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara,*” Artikel, 23 Desember 2022.
- Yufi Cantika Sukma Ilahiah, *Kecerdasan Intelektual, Pengertian dan Tanda Pentingnya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/>, 2022.
- Zulfiah, “*Pengaruh Kecerdasan Intelektuan dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi dan Profesionalisme guru,*”Tesis, Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, 2020.